

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah program yang dibuat pekerja ataupun pengusaha sebagai upaya mengantisipasi adanya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat kerja dengan cara mengetahui hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan serta penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif jika terjadi kecelakaan serta penyakit akibat kerja (Komarudin dkk, 2016). Secara filosofi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diartikan sebagai sebuah pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja dan manusia pada umumnya (baik jasmani maupun rohani), hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Sedangkan ditinjau dari keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit dan sebagainya (Ismara, 2014).

Kecelakaan tersebut bisa saja terjadi disetiap kalangan, salah satunya kalangan mahasiswa. Adapun tempat yang berpotensi adalah di laboratorium. Seperti yang diberitakan oleh kompas.com pada 27 Desember 2018 terjadi ledakan dilaboratorium sebuah universitas Jiaotong, Beijing yang menewaskan 3 mahasiswa (kompas.com). Tidak hanya diluar negeri di Indonesia juga pernah terjadi kecelakaan laboratorium seperti yang diberitakan Sindonews.com pada 02 September 2022 terjadi ledakan dilaboratorium kimia SMA Muhammadiyah 1 Solo (sindonews.com).

Dengan terjadinya kasus tersebut, diperlukan perhatian khusus mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), terutama di laboratorium. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan, salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). APD adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh personil apabila berada pada suatu tempat kerja yang berbahaya (Suma'mur, 2009). Dari pengertian diatas, sangat jelas bahwa APD sangatlah penting bagi setiap kalangan pekerja dan mahasiswa guna melindungi diri dari kemungkinan bahaya yang akan terjadi, tidak terkecuali bagi mahasiswa tenaga kesehatan.

Mahasiswa kesehatan yang nantinya akan terjun ke dunia kerja dan menjadi tenaga kesehatan tentunya sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan praktikum demi kegunaan belajar dan mengajar. Hampir seluruh kegiatan praktikum tersebut dilakukan di laboratorium yang mengharuskan mahasiswa menggunakan APD lengkap. Bukan tanpa alasan, ini berguna untuk membantu mahasiswa terhindar dari kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Sadar akan hal tersebut, banyak mahasiswa yang telah menggunakan APD pada saat praktikum di laboratorium. Namun tidak sedikit pula mahasiswa yang masih mengabaikan pentingnya penggunaan APD.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Medan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan Mahasiswa Jurusan Farmasi terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Mahasiswa Jurusan Farmasi terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap Mahasiswa Jurusan Farmasi terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan Mahasiswa Jurusan Farmasi terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi mengenai pengetahuan sikap dan tindakan mahasiswa terhadap penggunaan alat pelindung diri di laboratorium.
- b. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat pelindung diri.